

PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKATAN TIPE INDUSTRI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022)

Brigitta Febriani¹, Eko Ganis Sukoharsono²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

Email : brigittafeb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yaitu, profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pelaporan 2022 yang disusun sesuai dengan standar GRI 2021. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 97 sampel. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi, ukuran perusahaan yang lebih besar, dan porsi kepemilikan saham publik yang lebih banyak akan meningkatkan pengungkapan informasi *sustainability report* perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder*. Perusahaan dengan tingkat tipe industri *high profile* memiliki risiko menimbulkan kerusakan lingkungan dan mempengaruhi masyarakat sehingga akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* untuk mendapatkan legitimasi masyarakat.

Kata Kunci : Profitabilitas, Tingkatan Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, *Sustainability Report*

ABSTRACT

This research aims to find out the factors that influence the disclosure of sustainability reports, specifically profitability, type of industry, company size, and public share ownership. This research is quantitative research using secondary data in the form of sustainability reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the reporting year 2022, prepared in accordance with GRI Standards. Samples were taken using purposive sampling technique with a total sample of 97 samples. This

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

research was analyzed using multiple linear regression analysis to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The results of this research are profitability, level of industry type, company size, and public ownership determine Sustainability Report disclosure. Companies with higher profitability, larger company size, and a larger portion of public share ownership will increase the disclosure of corporate sustainability information as a form of responsibility to stakeholders. Companies with high profile level of industrial type have the risk of causing environmental damage and affecting society results in increasing level of sustainability report disclosure to gain public legitimacy.

Keywords : Profitability, Level of Industry Type, Company Size, Public Ownership, Sustainability Report

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis perusahaan memperhatikan tiga aspek keberlanjutan atau *triple bottom line* yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Dalam upaya mendapatkan keuntungan (*profit*), perusahaan turut memperhatikan kedua aspek lainnya yaitu masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). *Triple bottom line* mendorong manajemen untuk tidak hanya mengutamakan kepentingan mendapatkan laba sebesar-besarnya, tetapi turut memperhatikan kedua aspek lainnya. Perusahaan yang hanya mementingkan aspek *profit* untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dan mengesampingkan aspek *people* dan *planet* dapat menimbulkan dampak negatif secara sosial maupun lingkungan. Salah satu fenomena yang terjadi adalah dampak negatif secara sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari perluasan tambang PT Vale Indonesia Tbk di Sulawesi Selatan. Dilansir dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), perluasan tambang ini mempengaruhi aspek lingkungan dan sosial masyarakat sekitar tambang yaitu hilangnya puluhan mata air yang mengalir ke danau konservasi dan mata air yang mengalir ke masyarakat sekitar.

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Bursa Efek Indonesia, Risa E. Rustam, pada tahun 2021 hanya 20% perusahaan dari total seluruh perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2020. Padahal *sustainability report* merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyediakan informasi tentang efisiensi ekonomi, tanggung jawab sosial, dan lingkungan bagi *stakeholder* perusahaan (Shwairef et al., 2021). Persentase penerbitan *sustainability report* yang masih terbilang sedikit dapat disebabkan oleh kurangnya antusiasme perusahaan akan pentingnya peran lingkungan dan sosial yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya (Nasir et al., 2014). Fakta tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Faktor yang akan menjadi variabel pada penelitian ini adalah profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi akan memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk memberikan manfaat bagi *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi kebermanfaatan perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lengkap dalam *sustainability report*. Demikian juga dengan ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan

mendorong perusahaan untuk memenuhi kebermanfaatannya terhadap *stakeholder* seperti karyawan sehingga akan meningkatkan informasi pengungkapan *sustainability report*. Hal ini didukung dengan Teori Stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1983) yaitu perusahaan akan memberikan manfaat tidak hanya kepada *shareholder* atau pemegang saham tetapi juga kepada *stakeholder*.

Perusahaan dengan tingkatan tipe industri *high profile* rentan menyebabkan pencemaran lingkungan dan berdampak pada aspek sosial masyarakat sehingga perusahaan akan mengungkapkan *sustainability report* sebagai informasi bahwa perusahaan menjalankan bisnis sesuai norma lingkungan dan sosial. Perusahaan dengan porsi kepemilikan saham publik yang lebih besar akan mengungkapkan informasi *sustainability report* kepada masyarakat luas sebagai pemegang saham. Hal ini didukung oleh Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975), perusahaan akan menjalankan bisnisnya sesuai dengan norma sosial dan lingkungan yang berlaku untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi salah satu aksi strategis korporasi yang sesuai dengan etika bisnis norma sosial dan lingkungan sehingga perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Penelitian ini mengacu kepada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Meutia & Titik (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adiatma & Suryanawa (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Adiatma & Suryanawa (2018) menemukan bahwa tipe industri berpengaruh positif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nofita & Sebrina (2023) menemukan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Sjarief (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meutia & Titik (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian terhadap kepemilikan saham publik yang dilakukan oleh Situmorang & Hadiprajitno (2016) menemukan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Meutia & titik (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel dependen yaitu pengaruh profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability report*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2022 dengan sampel perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* sesuai GRI 2021 pada tahun 2022.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat secara praktik. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mempertimbangkan pengungkapan *sustainability report*. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai karakteristik perusahaan dan kaitannya dengan pengungkapan *sustainability report*. Bagi pengembangan teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat literatur mengenai pengaruh profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *sustainability report*. Bagi pengembangan kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pembuat kebijakan dalam menyusun kebijakan pengungkapan *sustainability report*. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada investor mengenai karakteristik perusahaan dan kaitannya dengan kebermanfaatan perusahaan yang diungkapkan melalui *sustainability report*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Untuk menguji apakah tingkatan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Untuk menguji apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder dikemukakan oleh Freeman (1983) yang menyatakan bahwa organisasi bertujuan untuk menghasilkan manfaat bagi para pemangku kepentingannya (*stakeholder*). Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada investor atau *shareholder* untuk memberikan keuntungan tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Hubungan baik yang terjalin antara perusahaan dengan *stakeholder* mampu mendukung keberlanjutan perusahaan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemenuhan tanggung jawab perusahaan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report* perusahaan (Adiatma & Suryanawa, 2018).

Melalui *sustainability report*, *stakeholder* dapat mengetahui informasi mengenai pengaruh dan manfaat yang diberikan perusahaan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berkaitan dengan profitabilitas, meningkatnya profitabilitas perusahaan akan memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk menggunakan dananya dalam memberikan manfaat kepada *stakeholder* salah satunya dengan mengungkapkan informasi *sustainability report* dengan lengkap. Berkaitan dengan ukuran perusahaan, besarnya ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk memenuhi kebermanfaatannya kepada sejumlah besar *stakeholder* perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa organisasi akan berusaha untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial yang diimplikasikan dalam aktivitasnya dengan norma perilaku sosial yang diterima oleh masyarakat setempat agar perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Terdapat dua perspektif dalam Teori legitimasi (Utomo, 2019) yaitu perspektif institusional dan strategis. Berdasarkan perspektif institusional, perusahaan memenuhi legitimasinya karena didorong oleh tekanan *stakeholder* dan regulasi lingkungan untuk melakukan praktik manajerial bernilai sosial. Berdasarkan perspektif strategis, legitimasi merupakan sesuatu yang dapat dikendalikan oleh perusahaan melalui aksi-aksi strategis yang mengadaptasi nilai sosial.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu aksi strategis korporasi yang bernilai sosial sehingga perusahaan mampu mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Perusahaan dengan tingkatan tipe industri *high profile* memiliki risiko pencemaran dan mempengaruhi aspek sosial ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tipe industri *low profile*. Untuk mempertahankan legitimasinya ditengah masyarakat, perusahaan dengan tingkatan tipe industri *high profile* akan melakukan aksi strategis salah satunya dengan mengungkapkan informasi *sustainability report* secara lebih lengkap. Perusahaan dengan porsi kepemilikan saham publik yang besar akan mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga manajemen akan terdorong untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sebagai upaya dalam menjaga legitimasi perusahaan ditengah masyarakat.

Sustainability Report

Sustainability report merupakan praktik pelaporan keberlanjutan oleh organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai akibat dari operasional perusahaan (Global Reporting Initiative, 2016). Oleh karena itu, luas pengungkapan *sustainability report* mencakup kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial perusahaan. Pelaporan *sustainability report* menjadi penting bagi perusahaan sebagai upaya memberikan informasi efisiensi ekonomi, tanggung jawab sosial, dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan (Shwairef et al., 2021).

Di Indonesia, pengungkapan *sustainability report* diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Perusahaan keuangan diatur untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan serta wajib melaporkannya pada Laporan Keberlanjutan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan kemudian mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. SEOJK ini berisi pedoman teknis penyusunan laporan keberlanjutan bagi emiten dan perusahaan publik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya perusahaan. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba maksimal. Apabila tujuan tersebut telah terpenuhi maka perusahaan memiliki keleluasaan untuk menggunakan dananya dalam memenuhi kebermanfaatan atas aspek-aspek lain seperti aspek sosial dan lingkungan. Kebermanfaatan perusahaan tersebut diungkapkan dalam *sustainability report*. Hal ini sesuai dengan Teori Stakeholder yaitu perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya tidak hanya memberikan laba kepada *shareholder* tetapi juga memberikan manfaat kepada *stakeholder*.

Pada penelitian ini, proksi profitabilitas yang akan digunakan adalah Rasio Pengembalian Aset atau *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan hasil (*return*) dari penggunaan aset untuk menciptakan laba perusahaan (Hery, 2015). Proksi ini dipilih karena cenderung stabil dan mampu menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Nofita & Sebrina, 2023). Menurut Hery (2015), ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tingkatan Tipe Industri

Pada penelitian ini, variabel tipe industri berdasarkan penelitian terdahulu milik Adiatma & Suryanawa (2018) dimodifikasi menjadi variabel tingkatan tipe industri. Berdasarkan penelitian Adiatma & Suryanawa (2018), tingkatan tipe industri dibagi menjadi dua jenis yaitu tingkatan tipe industri *high profile* dan tingkatan tipe industri *low profile*. Perusahaan dengan tingkatan tipe industri *high profile* memiliki risiko memberikan dampak pencemaran lingkungan dan mempengaruhi masyarakat dibandingkan perusahaan *low profile*. Hal ini membuat masyarakat memberikan perhatian pada aktivitas operasional perusahaan *high profile* sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* sebagai salah satu bentuk mempertahankan legitimasi perusahaan ditengah masyarakat.

Pada penelitian ini, tipe industri yang dikategorikan sebagai perusahaan dengan tingkatan tipe industri *high profile* adalah perusahaan dengan tipe industri perkebunan, pertambangan, kimia, manufaktur, energi, otomotif, transportasi, dan konstruksi. Variabel tingkatan tipe industri diprosikan dengan *variabel dummy* yaitu nilai 1 untuk perusahaan dengan tingkat tipe *high profile* dan nilai 0 untuk perusahaan dengan tingkatan tipe industri *low profile* (Adiatma & Suryanawa, 2018).

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2014) dalam Tobing *et al.* (2019), ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala operasional suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset, total laba, total pendapatan, dan lain-lain. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk industri besar sesuai klasifikasi Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 Tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Usaha Industri. Industri besar merupakan industri yang mempekerjakan paling sedikit 20 (dua puluh) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi lebih dari Rp15.000.000 (lima belas milyar).

Perusahaan industri besar memberikan pengaruh ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kategori industri kecil dan menengah. Hal ini membuat perusahaan industri besar akan berupaya untuk mengungkapkan *sustainability report* dengan lengkap sebagai salah satu upaya meningkatkan legitimasi perusahaan ditengah masyarakat.

Menurut Puspitaningrum & Indriani (2021), ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa alternatif pengukuran seperti *log size* dan jumlah karyawan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari jumlah karyawan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln Jumlah Karyawan

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan jumlah lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum. Kepemilikan saham oleh publik pada struktur kepemilikan saham mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi aktivitas perusahaan kepada masyarakat sebagai pemegang saham (Meutia & Titik, 2019). Informasi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan diungkapkan dalam *sustainability report*. Pada penelitian ini, kepemilikan saham publik diukur dengan menggunakan rumus yang merujuk pada penelitian Meutia & Titik (2019) yaitu :

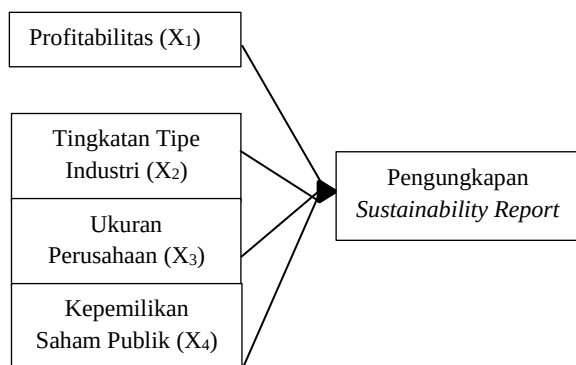
$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Masyarakat}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan bertujuan untuk menghasilkan manfaat bagi para pemangku kepentingannya baik individu maupun kelompok yang dipengaruhi atau mempengaruhi organisasi. Kebermanfaatan perusahaan tersebut dilaporkan dalam bentuk *sustainability report* perusahaan (Freeman, 1983). Melalui pengungkapan *sustainability report*, *stakeholder* dapat mengetahui informasi mengenai pengaruh dan manfaat yang diberikan perusahaan secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan berusaha untuk menyelaraskan nilai dalam aktivitas operasionalnya dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Menurut Utomo (2019), teori legitimasi menekankan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat melalui pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada masyarakat. Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu aksi strategis perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun laporan 2022. Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Teori Stakeholder (Freeman, 1983) menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Informasi mengenai manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan diungkapkan oleh perusahaan dalam *sustainability report*. Laba sebagai salah satu tujuan ekonomi perusahaan, apabila telah tercapai, memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk menggunakan dananya. Dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk memberikan manfaat sosial dan lingkungan sehingga perusahaan dapat meningkatkan informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report*.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* pernah dilakukan sebelumnya oleh Meutia & Titik (2019). Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Tingkatan Tipe Industri terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Teori Stakeholder (Freeman, 1983) menjelaskan bahwa perusahaan akan melakukan aksi korporasi strategi yang sesuai dengan norma sosial masyarakat sebagai upaya mempertahankan legitimasi perusahaan ditengah masyarakat. Perusahaan dengan tingkatan tipe industri *high profile* memiliki risiko pencemaran lingkungan yang dapat mempengaruhi sosial masyarakat sehingga masyarakat menaruh perhatian lebih pada perusahaan *high profile*. Oleh karena itu, perusahaan *high profile* terdorong untuk menjaga legitimasinya melalui pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk informasi pertanggungjawaban atas dampak perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh tingkatan tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report* pernah dilakukan sebelumnya oleh Adiatma & Suryanawa (2018). Penelitian tersebut menemukan bahwa tingkatan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah tingkatan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H_2 : Tingkatan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan menunjukan seberapa besar skala operasional dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan jumlah tenaga kerja. Besarnya jumlah tenaga kerja mendorong perusahaan untuk memberdayakan karyawan sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan. Hal ini sesuai dengan Teori Stakeholder (Freeman, 1983) yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Aktivitas pemberdayaan karyawan yang dilakukan oleh perusahaan, diungkapkan dalam *sustainability report*.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pernah dilakukan sebelumnya oleh Gunawan & Sjarief (2022). Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Proporsi saham suatu perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *sustainability report* perusahaan (Meutia & Titik, 2019). Proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat, memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi *sustainability report*. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi *sustainability report* dengan lengkap sehingga akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan legitimasinya ditengah masyarakat. Sesuai dengan Teori Legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975), perusahaan akan melakukan aksi strategis korporasi yang sesuai dengan norma sosial masyarakat sebagai upaya untuk mempertahankan legitimasi perusahaan ditengah masyarakat.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *sustainability report* pernah dilakukan sebelumnya oleh Situmorang & Hadiprajitno (2016). Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H_4 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis dengan teknik statistik matematik. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap variabel dependen yaitu *sustainability report*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengeluarkan *sustainability report* sesuai GRI 2021 pada tahun 2022. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi *sustainability report* dan data variabel independen pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun laporan 2022. Data diperoleh dari website masing-masing perusahaan. Data pada penelitian ini berjenis *cross section* karena peneliti hanya ingin melihat pengungkapan *sustainability report* untuk satu periode yaitu tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengeluarkan *sustainability report* sesuai GRI 2021 pada tahun 2022. Sampel penelitian

ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2022	812
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> tahun 2022	(374)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> menggunakan GRI 2021	(341)
Total perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian	97

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang diolah. Berikut adalah tabel hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini :

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diketahui bahwa penelitian ini mengobservasi 97 sampel laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan dengan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Sustainability Report</i>	97	0,305	0,907	0,563	0,139
Profitabilitas	97	-0,058	0,205	0,045	0,048
Tingkatan Tipe Industri	97	0	1	0,440	0,499
Ukuran Perusahaan	97	4,93	11,42	8,044	1,430
Kepemilikan Saham Publik	97	0,005	0,750	0,258	0,181

Sumber: Data Penelitian, 2024

Variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai minimum sebesar 0,305, nilai maksimum sebesar 0,907, nilai rata-rata sebesar 0,563 dengan standar deviasi sebesar 0,139.

Variabel independen pertama yaitu profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,057, nilai maksimum sebesar 0,205, nilai rata-rata sebesar 0,045 dengan standar deviasi sebesar 0,048.

Variabel independen kedua yaitu tingkatan tipe industri memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,440 dengan standar deviasi sebesar 0,499.

Variabel independen ketiga yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 4,39, nilai maksimum sebesar 11,4, nilai rata-rata sebesar 8,04 dengan standar deviasi sebesar 1,43.

Variabel independen keempat yaitu kepemilikan saham publik memiliki nilai minimum sebesar 0,005, nilai maksimum sebesar 0,750, nilai rata-rata sebesar 0,258 dengan standar deviasi sebesar 0,181.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi bahwa setiap variabel dan kombinasi linear dari variabel memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal dan memenuhi syarat normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	97
Test Statistic	0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,079

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji hubungan linear antar variabel independen pada model regresi penelitian. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,905	1,105
Tingkatan Tipe Industri	0,970	1,031
Ukuran Perusahaan	0,900	1,111
Kepemilikan Saham Publik	0,929	1,076

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4, hasil uji multikolikolinearitas menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance 0,905 dengan nilai VIF 1,105, variabel tingkatan tipe industri memiliki nilai tolerance 0,970 dengan nilai VIF 1,031, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance 0,900 dengan VIF 1,111, dan variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai tolerance 0,929 dengan VIF 1,076. Seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan variance atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Sig.
Profitabilitas	0,274
Tingkatan Tipe Industri	0,066
Ukuran Perusahaan	0,794
Kepemilikan Saham Publik	0,832

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menghasilkan tingkat signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,274, variabel tingkatan tipe industri sebesar 0,066, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,794, dan variabel kepemilikan saham publik sebesar 0,832.

Tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% (0,05) menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Koefisien Determinai (R^2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh model menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan model persamaan regresi linear dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,512	0,262	0,230	0,122

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 6, hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai adjusted R^2 adalah 0,230. Hal ini berarti sebesar 23% variasi pengungkapan *sustainability report* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Sisanya, yaitu 77% (100%-23%) dijelaskan oleh variasi lain di luar model.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,493	0,123	8,184	0,000
Residual	1,384	0,015		
Total	1,877			

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 7, hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menerangkan variabel dependen secara individual.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Model	Standardized Coefficients (B)	Sig.
Profitabilitas	0,232	0,016
Tingkatan Tipe Industri	0,181	0,049
Ukuran Perusahaan	0,205	0,032
Kepemilikan Saham Publik	0,220	0,020

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 8, hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas (X_1) memiliki angka signifikansi 0,016, tingkatan tipe industri (X_2) memiliki angka signifikansi 0,049, ukuran perusahaan (X_3) memiliki angka signifikansi 0,032, dan kepemilikan saham publik (X_4) memiliki angka signifikansi 0,220. Keempat variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, keempat variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik berpengaruh dengan arah positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan nilai koefisien beta, variabel profitabilitas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *standardized coefficients* profitabilitas yang paling tinggi yaitu 0,232 kemudian diikuti dengan kepemilikan saham publik sebesar 0,220, ukuran perusahaan sebesar 0,205, dan tingkat tipe industri sebesar 0,181.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 8, persamaan matematis model analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = 0,308 + 0,232 (X_1) + 0,181 (X_2) + 0,205 (X_3) + 0,220 (X_4)$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *Sustainability Report*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Tingkatan tipe Industri

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Kepemilikan Saham Publik

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,308 menandakan apabila seluruh variabel independen bernilai 0 maka nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,308. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,232 menandakan jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu maka pengungkapan *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,232. Nilai koefisien regresi tingkatan tipe industri sebesar 0,181 menandakan jika tingkatan tipe industri mengalami kenaikan sebesar satu maka pengungkapan *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,181. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,205 menandakan jika tingkatan tipe industri mengalami kenaikan sebesar satu maka pengungkapan *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,205. Nilai koefisien regresi kepemilikan saham publik sebesar 0,220 menandakan jika kepemilikan saham publik mengalami kenaikan sebesar satu maka pengungkapan *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,220. Hal ini terjadi dengan asumsi variabel lain konstan.

Hubungan antar variabel X dan Y

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki nilai pengungkapan *sustainability report* yang lebih tinggi. Perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi pada *sustainability report*-nya. Berdasarkan Teori Stakeholder (Freeman, 1983), perusahaan tidak

hanya bertanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada pemegang saham tetapi turut bertanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Besarnya laba yang dihasilkan memungkinkan perusahaan untuk menyisihkan lebih banyak biaya sosial dan memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya yang kemudian diungkapkan oleh perusahaan melalui *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Meutia & Titik (2019) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Tingkatan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkatan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima. Perusahaan dengan tingkatan tipe industri *high profile* akan memiliki nilai pengungkapan *sustainability report* yang lebih tinggi. Aktivitas perusahaan dengan tingkat tipe industri *high profile* memiliki risiko pencemaran lingkungan yang dapat mempengaruhi aspek sosial masyarakat dibandingkan dengan perusahaan *low profile*. Oleh karena itu, perusahaan *high profile* akan terdorong untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *sustainability report* sebagai upaya mempertahankan legitimasi perusahaan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan Teori Legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975), perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat apabila menjalankan aktivitas perusahaannya sesuai dengan norma sosial masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adiatma & Suryanawa (2018) yaitu tingkatan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima. Perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki nilai pengungkapan *sustainability report* yang lebih tinggi. Perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang lebih besar, mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *sustainability report* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan lebih kecil. Ukuran perusahaan yang dihitung dengan jumlah karyawan pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan Teori Stakeholder (Freeman, 1983). Menurut Teori Stakeholder, perusahaan akan berusaha untuk memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya. Dalam hal ini, perusahaan akan berupaya untuk memberdayakan karyawannya. Pemberdayaan tersebut menambah informasi pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan & Sjarief (2022) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini diterima. Perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang besar akan memiliki nilai pengungkapan *sustainability report* yang lebih tinggi. Perusahaan dengan porsi kepemilikan saham oleh sejumlah besar masyarakat akan meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap publik. Hal ini memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai pengaruhnya secara ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada publik sebagai pemilik

saham melalui *sustainability report*. Untuk mempertahankan legitimasi perusahaan ditengah masyarakat sebagai pemegang saham, perusahaan perlu meningkatkan pengungkapan *sustainability report*-nya. Hal ini sejalan dengan Teori Legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975) yang mengemukakan bahwa perusahaan akan berusaha menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan nilai-nilai sosial lingkungan untuk mempertahankan legitimasi perusahaan di masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Situmorang & Hadiprajitno (2016) yaitu kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *sustainability report* tahun 2022 sesuai standar GRI 2021. Setelah dilakukan pengujian, dapat disimpulkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*; (2) Tingkatan Tipe Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*; (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*; (4) Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan nilai *standardized coefficients* pada uji t penelitian ini, profitabilitas merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, diikuti dengan pengaruh kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan tingkatan tipe industri.

Saran

Saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan karakteristik perusahaan lainnya sebagai variabel independen seperti likuiditas, leverage, *good corporate governance* perusahaan, kepemilikan saham lainnya seperti kepemilikan saham manajemen dan institusional. Dengan menambahkan variabel independen, penelitian diharapkan mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Saran lainnya yaitu memperpanjang periode *sustainability report* yang menjadi objek penelitian seiring dengan berlanjutnya implementasi GRI 2021 pada *sustainability report* tahun-tahun berikutnya. Saran bagi pembuat kebijakan *sustainability report* untuk menerbitkan sanksi denda tidak hanya sanksi administratif bagi perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*. Sanksi denda diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*.

IMPLIKASI

Temuan pada penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak seperti perusahaan dalam mempertimbangkan pengungkapan *sustainability report*, bagi masyarakat untuk memberikan informasi mengenai karakteristik perusahaan dan hubungannya dengan pengungkapan *sustainability report*, memberikan manfaat literatur bagi pengembangan teori dan kebijakan serta memberikan wawasan bagi investor. Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, tingkatan tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *sustainability report*.

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini antarlain nilai koefisien determinasi penelitian yang termasuk dalam kategori lemah. Hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini masih sangat terbatas. Singkatnya periode *sustainability report* yang menjadi objek penelitian yaitu hanya *sustainability report* tahun 2022 turut menjadi keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan lainnya, terdapat perusahaan yang dokumen *sustainability report*-nya tidak dapat diakses sehingga terhitung sebagai kriteria tidak menerbitkan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 934–958.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18, 122–136.
- Freeman, R. E. (1983). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2016). *Consolidated Set of GRI Sustainability Reporting Standards 2016*.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19, 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. Media Pressindo.
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Nasir, A., Ilham, E., & Irna Utara, V. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22, 1–23.
- Nofita, W., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1034–1052.
- Shwairef, A. M., Abdul, M. O., & Sukoharsono, E. G. (2021). Organizational Culture, Governance Structure and Sustainability Disclosure Quality: Evidence from Indonesia, Malaysia, Singapore, and Thailand. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 108–115. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i2.45846>
- Situmorang, R., & Hadiprajitno, B. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability

Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.